

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 pendidikan adalah upaya sadar dan sengaja untuk melahirkan atmosfer belajar dan pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mampu meningkatkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (PPRI, 2021)

Menurut Salaudin (2013:93), pendidikan adalah “berusaha memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin dan budi pekerti), akal (kecerdasan) dan jasmani anak-anak, guna memajukan integritas hidup, yaitu kehidupan dan mata pencaharian masyarakat. Anak-anak yang kami didik hidup selaras dengan dunia mereka”. (Munawaroh, 2013)

Pendidikan pada umumnya merupakan proses peralihan atau pendewasaan manusia, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak paham menjadi paham, dan lain-lain. Pendidikan dapat diperoleh dan dilakukan dimana saja dan oleh siapa saja, lalu hal yang paling penting adalah untuk memperhatikan bagaimana memberikan atau menerima pendidikan dengan benar, sehingga manusia tidak jatuh ke dalam kehidupan negatif.

Teori belajar pada umumnya berfokus pada kecenderungan peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Teori belajar juga berkaitan dengan struktur pengetahuan. Ada tiga konsep dalam struktur pengetahuan: (a) Struktur pengetahuan harus dapat menyederhanakan berbagai informasi yang sangat luas, (b) struktur harus dapat membawa siswa pada hal-hal baru di luar informasi yang

dijelaskan oleh pembelajar (c) struktur pengetahuan harus mampu memperluas wawasan siswa dan memadukannya dengan ilmu-ilmu lain. (Eko dan Rayandra, 2016)

Dunia pendidikan Indonesia kini menggunakan kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 mempunyai tiga aspek evaluasi, salah satu aspek sikap dan perilaku harus mencapai aspek ini, yaitu produk pendidikan yang berkualitas. Kurikulum 2013 erat kaitannya dengan pembangunan karakter, tidak hanya menonjolkan pada pengetahuan saja, tetapi juga mengutamakan karakter juga.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan karakter moralitas perilaku, dan kepribadian. Artinya proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan mampu membimbing, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai yang baik dikalangan peserta didik sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Samani (2012:43) pendidikan karakter adalah “usaha sadar dan sungguh-sungguh seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai kepada siswa”. Kemudian, menurut Retno (2012: 8) pendidikan karakter adalah tentang “menjadi sekolah yang berkarakter, dan sekolah adalah tempat utama yang baik untuk membentuk karakter”. (Munawaroh 2013)

Ada 18 karakter dalam Kurikulum 2013 yang digunakan oleh sistem pendidikan Indonesia saat ini. Di antara 18 karakter tersebut, salah satunya adalah cinta tanah air. Menurut Suyadi (2013:9) cinta tanah air ialah “sikap dan perilaku yang memperlihatkan kesetiaan, kepedulian, dan apresiasi yang sangat tinggi terhadap bangsa akan budaya, politik, bahasa, politik, dan lain-lain”. Cinta Tanah Air merupakan sejenis cinta kasih sayang, semacam cinta tanah air atau

kampung halaman. (Wisnarni, 2017)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada tanggal 30 Agustus 2021 kepada salah satu guru kelas V, terdapat beberapa permasalahan di sekolah ini di antaranya dapat dilihat dari siswa yang kurang menghayati saat mengikuti upacara bendera, kemudian ditemukan siswa kelas V yang lebih menyukai lagu-lagu orang dewasa dibandingkan dengan lagu nasional dan lagu daerah, lagu dewasa yang mereka gemari seharusnya belum pantas dipahami dan dimengerti untuk seusianya peserta didik. Lalu terlihat juga beberapa peserta didik pada saat menyanyikan lagu nasional dengan berteriak-teriak tanpa menjiwai dan tidak tahu isi makna lirik-lirik yang dinyanyikan. Peserta didik tidak mengerti dengan apa yang sewajarnya peserta didik lakukan saat menyanyikan lagu nasional, baik penjiwaan, pengucapan, dan sikap. Masalah-masalah yang terlihat tersebut merupakan permasalahan karakter cinta tanah air.

Lagu anak-anak jarang ditemukan. Hal tersebut berdampak pada peserta didik lebih menyukai dan menikmati lagu-lagu yang mayoritas penyanyinya adalah orang dewasa. Apabila kondisi ini dibiarkan dikhawatirkan peserta didik tidak mengenal bangsa Indonesia dan segala kekayaan budayanya yang dapat berdampak pada kurangnya sikap cinta tanah air pada peserta didik.

Selain itu mental peserta didik yang masih kecil dalam memimpin suatu upacara ataupun suatu kegiatan yang ada di sekolah di dalam maupun di luar kelas dan masih terdapat peserta didik yang terlambat berangkat sekolah pada hari senin saat upacara bendera kemudian rasa gotong royong dan sikap mandiri yang masih kurang. Selain itu beberapa peserta didik tidak mengetahui pahlawan-pahlawan nasional, dan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baik dan benar juga kerap

dijumpai saat mereka berbicara, peserta didik lebih senang menggunakan bahasa gaul dan berlebihan.

Penggunaan produk luar negeri telah merajalela hampir disemua elemen masyarakat begitupun peserta didik dengan mudah terpengaruh. Mereka lebih suka makan-makanan cepat saji maupun barang-barang aksesoris sedang produk dalam negeri. Dan dari kemajuan teknologi seperti ini dimana dengan mudahnya keluar masuk budaya luar menyebabkan terkikisnya nilai-nilai kebangsaan yang berakibat dan kurangnya cinta tanah air pada peserta didik.

Melihat kondisi seperti ini, pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas menjadi salah satu alternatif untuk menanamkan karakter cinta tanah air pada peserta didik dengan kegiatan upacara bendera, pembiasaan menyanyikan lagu nasional sebelum pembelajaran dan menyanyikan lagu daerah setelah belajar mengajar di sekolah. Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat menjembatani peserta didik dari karakter negatif yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari masalah-masalah yang sudah diuraikan di atas, guru membutuhkan strategi sebagai solusi untuk membentuk karakter cinta tanah air pada peserta didik. Agar peserta didik tidak terjerumus lagi ke dalam sikap dan perilaku yang negatif. Dalam membentuk pendidikan karakter kepada peserta didik, guru perlu menggunakan strategi yang tepat agar tercapai tujuan secara optimal. Dalam membentuk karakter cinta tanah air guru bisa memberikan arahan dan contoh yang nantinya diikuti oleh peserta didik, tetapi apakah cukup hanya memberi contoh dan arahan saja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti hendak mengetahui strategi apa yang digunakan guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah sehingga pembentukan karakter tersebut dapat tercapai dengan optimal khususnya karakter cinta tanah air. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti judul “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Fenomena apa sajakah yang muncul dan dapat diamati yang menunjukkan rendahnya karakter cinta tanah air dalam diri siswa?
2. Strategi apakah yang digunakan oleh guru dalam membentuk karakter cinta tanah air?
3. Apa alasan guru menggunakan strategi tersebut dalam membentuk karakter cinta tanah air?
4. Bagaimana guru menggunakan strategi tersebut dalam membentuk karakter cinta tanah air?
5. Dampak apakah yang dapat ditemukan dalam proses pembelajaran setelah guru menggunakan strategi tersebut dalam membentuk karakter cinta tanah air?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan fenomena apa sajakah yang muncul dan dapat diamati

yang menunjukkan rendahnya karakter cinta tanah air dalam diri siswa.

2. Mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru dalam membentuk karakter cinta tanah air.
3. Mendeskripsikan alasan guru menggunakan strategi tersebut dalam membentuk karakter cinta tanah air.
4. Mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter cinta tanah air
5. Mendeskripsikan dampak apa saja yang dapat ditemukan dalam proses pembelajaran setelah guru menggunakan strategi tersebut dalam membentuk karakter cinta tanah air

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pembaca mengenai fenomena apa saja yang muncul dan dapat diamati yang menunjukkan rendahnya karakter cinta tanah. Memberikan masukan untuk menambah wawasan mengenai strategi yang digunakan oleh guru, alasan guru memilih strategi tersebut dan bagaimana guru menggunakan strategi tersebut dalam membentuk karakter cinta tanah sehingga dapat menimbulkan dampak dalam membentuk karakter cinta tanah air pada siswa sekolah dasar.

Sebagai kesempatan peneliti untuk menambahkan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman serta sebagai sebuah bentuk latihan dalam menerapkan ilmu yang tepat. Penelitian ini bermaksud dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang strategi guru dalam membentuk karakter cinta tanah air serta pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat membantu dalam pembentukan karakter cinta tanah air.

Adanya penggunaan strategi yang tepat dari guru untuk peserta didik

dalam membentuk karakter cinta tanah air diharapkan dapat menjadikan siswa mudah memahami ilmu dan pesan yang disampaikan oleh guru serta menjadi pribadi yang memiliki karakter semangat kebangsaan dan cinta air yang baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif bagi sekolah.